



ANC TERPADU UNTUK KESEJAHTERAAN IBU DAN JANIN

Oleh

Innama Sakinah

Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Faletahan Serang

E-mail: innamasakinah@gmail.com

Article History:

Received: 03-03-2022

Revised: 14-03-2022

Accepted: 26-03-2022

Keywords:

ANC Terpadu, Ibu Hamil

Abstract: Universitas Faletahan ikut andil dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak terutama pada kelompok yang paling rentan yaitu ibu hamil, bersalin, dan bayi pada masa perinatal dalam kegiatan Pemantauan kesehatan ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Taktakan Kota Serang dengan kegiatan ANC Terpadu sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di ruang KIA dan Laboratorium UPTD Puskesmas Taktakan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil di wilayah Taktakan. Di dalam melakukan pemeriksaan Antenatal terpadu, tenaga kesehatan memberikan layanan terstandar dengan 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, Ukur tekanan darah, Ukur lingkar lengan atas/LILA (Nilai status gizi), Ukur tinggi fundus uteri, Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining Status Imunisasi Tetanus dan berikan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, Beri Tablet tambah darah (Fe), Periksa laboratorium (rutin & khusus). Tatalaksana/penanganan kasus Temu wicara (konseling). Alasan dilakukan pemeriksaan secara terpadu diatas, maka setiap ibu hamil akan terdeteksi secara dini bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada ibu hamil maka akan dapat dilakukan tindakan antisipasi dan penanggulangan secara dini.

PENDAHULUAN

Peran serta Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan Serang selaku perguruan tinggi dalam menjalankan tridarma perguruan tinggi salah satunya adalah pengabdian masyarakat, mendekatkan diri kepada masyarakat sehingga dapat mengenal, mengetahui dan merasakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan sebagai perguruan tinggi bidang kesehatan dengan Tridarma Perguruan Tinggi mengabdikan keilmuan dan keterampilan sebagai wujud nyata membantu membangun masyarakat melalui strategi pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat sebagai suatu bentuk kerja nyata dimasyarakat dan keuntungan bagi masyarakat dapat mengadopsi strategi sebagai



upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Bentuk pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah pemeriksaan ANC Terpadu bekerjasama dengan UPTD Puskesmas Taktakan Kota Serang dengan tema “ANC Terpadu”. Masalah kesehatan keluarga merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian. Masalah kesehatan keluarga sangat erat hubungannya dengan kondisi seorang ibu yang merupakan salah satu pembina keluarga. Seorang ibu tidak dapat melepaskan diri dari risiko hamil dan melahirkan. Keadaan tersebut dapat memengaruhi kesehatan dan kondisi seorang ibu yang dapat mempengaruhi kesehatan keluarga. Peran ibu sangat besar artinya dalam sebuah keluarga sehingga kesehatan dan keselamatan seorang ibu haruslah menjadi prioritas utama. Ibu adalah penerus keturunan dari generasi ke generasi. Dari rahim seorang ibu dilahirkan putra putri terbaik negeri. Namun yang perlu dikaji adalah masih tingginya AKI (Angka Kematian Ibu)¹.

Kematian maternal secara global berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mengalami penurunan 43% dari perkiraan 532.000 pada tahun 1990 menjadi 303.000 pada tahun 2015. Penyebab kematian maternal menurut WHO disebabkan oleh perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, komplikasi dalam persalinan, dan aborsi tidak aman.² Penyebab kematian maternal di Indonesia tahun 2011 adalah hipertensi dalam kehamilan, perdarahan dan infeksi. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI mencapai 359/100.000 kelahiran hidup.³

Berbagai upaya untuk penurunan angka kematian ibu dan bayi terus dilakukan, salah satu upaya untuk penurunan angka kematian ibu yang dikembangkan adalah dalam bentuk ANC terpadu. ANC terpadu adalah berupa kegiatan yang dilakukan terhadap ibu hamil dengan mengintegrasikan berbagai program yang terkait dengan kemungkinan yang akan dialami oleh seorang ibu dan berdampak pada keselamatan ibu dan bayinya. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan antenatal komprehensif dan berkualitas yang diberikan kepada semua ibu hamil secara terpadu dengan program lain yang memerlukan intervensi selama kehamilannya.⁴

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal. Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas.⁵

Di dalam melakukan pemeriksaan Antenatal terpadu, tenaga kesehatan memberikan layanan terstandar dengan 10 T yaitu Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, Ukur

¹ Justina Fatbinan, Masni, and Hj A Ummu Salmah, “Faktor Resiko Kematian Maternal Di RSUD Piere Paolo Magreti Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat” 1 (2013).

² WHO, *Trends in Maternal Mortality : 1990 to 2015*, World Health Organization, 2014.

³ RI Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia 2012*, 2012.

⁴ Kemenkes RI, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*, 2012.

⁵ Kemenkes, *Pedoman Pelayanan ANC Terpadu*, 2010.



tekanan darah, Ukur lingkaran lengan atas/LILA (Nilai status gizi), Ukur tinggi fundus uteri, Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Skrining Status Imunisasi Tetanus dan berikan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, Beri Tablet tambah darah (Fe), Periksa laboratorium (rutin & khusus). Tatalaksana/penanganan kasus Temu wicara (konseling). Alasan dilakukan pemeriksaan secara terpadu diatas, maka setiap ibu hamil akan terdeteksi secara dini bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada ibu hamil maka akan dapat dilakukan tindakan antisipasi dan penanggulangan secara dini.⁶

METODE

Pokok Kegiatannya yaitu Pemeriksaan Kehamilan, Sasaran terdiri dari Ibu Hamil di wilayah UPTD Puskesmas Taktakan Kota Serang, Pelaksana bidan, dokter gigi, dokter umum, laboratorium, Tempat di ruang KIA dan laboratorium UPTD Puskesmas Taktakan Kota Serang, hari/tanggal Jumat/13 Desember 2019. Tujuan Pelaksanaan kegiatan ini untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat, menyediakan pelayanan antenatal terpadu, komprehensif dan berkualitas, termasuk konseling kesehatan dan gizi ibu hamil, konseling KB dan pemberian ASI, mendeteksi secara dini kelainan/penyakit/gangguan yang diderita ibu hamil, melakukan intervensi terhadap kelainan/penyakit/gangguan pada ibu hamil sedini mungkin.

NO.	KEGIATAN	HASIL	ALOKASI WAKTU
1.	Registrasi	Daftar hadir	2 menit
2.	Anamnese	Identitas	3 menit
3.	Pemeriksaan Fisik terdiri dari: a. Berat Badan dan tinggi badan b. Mengukur TTV c. Mengukur LILA d. Mengukur Tinggi Fundus Uteri (TFU) e. Pengecekan presentasi janin f. Pengecekan DJJ	a. Nilai BB dan TB b. Nilai TTV c. Nilai LILA d. Nilai TFU e. Hasil Presentasi Janin f. Hasil DJJ	15 menit
4.	Pemeriksaan Laboratorium terdiri dari: a. Pemeriksaan Hb b. Pengecekan golongan darah c. Pemeriksaan Protein Urine d. Pemeriksaan glukosa urine	a. Nilai Hb b. Nilai Golongan darah c. Nilai Protein Urine d. Nilai Glukosa Urine	10 menit
5.	Pemeriksaan gigi dan mulut	Nilai gigi dan mulut	5 menit
6.	USG	Nilai USG	5 menit
7.	Pemberian Tablet Fe	Tablet Fe	2 menit
8.	Temu wicara / Konseling		5 menit

Keterangan :

1. Pemberian Imunisasi TT tidak dilakukan karena semua ibu hamil yang datang pada saat ANC Terpadu sudah melakukan TT
2. Pemeriksaan VDRL (*Veneral Disease Research Lab.*) tidak dilakukan karena semua ibu hamil yang datang sudah beberapa kali melakukan kunjungan pemeriksaan di Bidan.

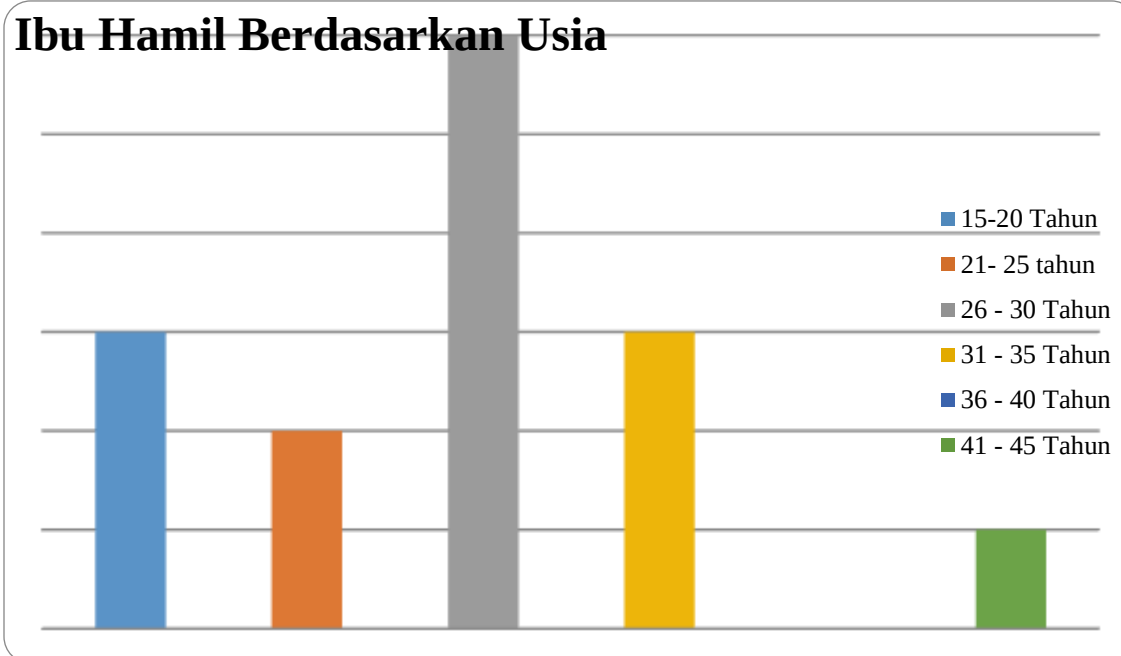
⁶ RI, *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.



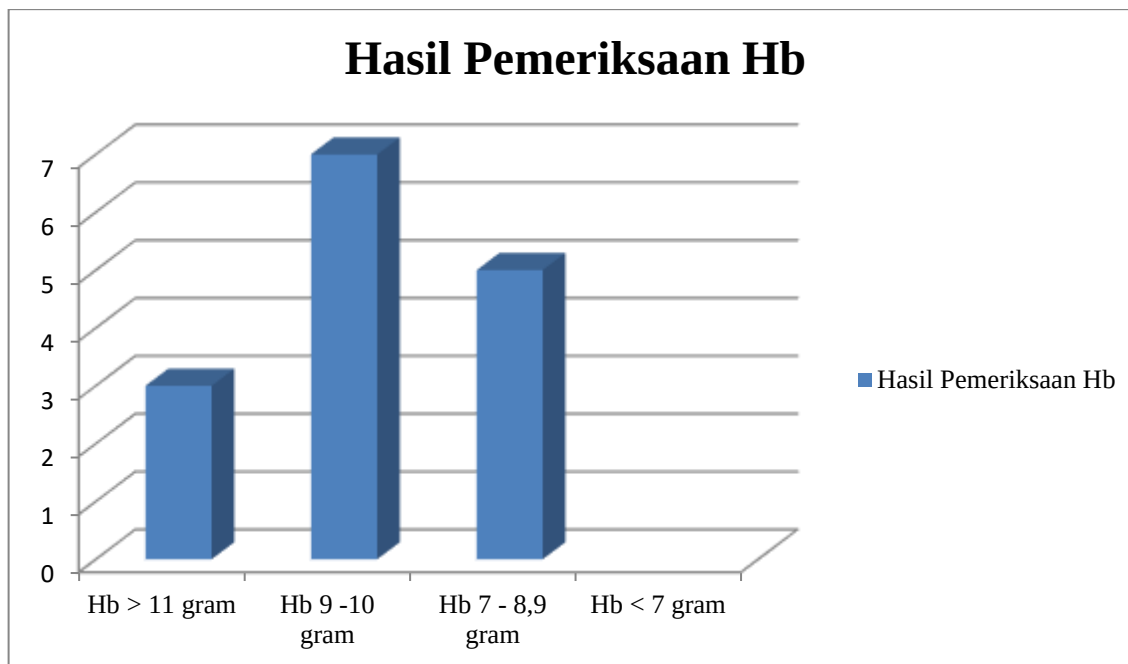
3. Perawatan Payudara, Senam Hamil tidak dilakukan karena sudah dilakukan seminggu sebelumnya di posyandu setempat
4. Pemberian Obat Malaria tidak diberikan kepada Bumil karena semua ibu hamil di daerah Sumberrejo adalah warga pribumi dan bukan pendatang dari daerah malaria serta tidak ada gejala malaria yakni panas tinggi disertai mengigil dan hasil apusan darah yang positif.
5. Pemberian Kapsul Minyak Yodium tidak diberikan karena semua ibu hamil yang berada di Desa Taktakan tidak ada kasus gangguan akibat kekurangan Yodium

HASIL

Kegiatan ini pada tanggal 13 Desember 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 ibu hamil. Usia peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu bervariasi, paling muda berusia 18 tahun dan yang paling tua berusia 43 tahun seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Ada beberapa keluhan dari ibu hamil yaitu pusing dan batuk. Hasil pemeriksaan tekanan darah terhadap 15 ibu hamil sebagian besar dalam batas normal. Hasil pemeriksaan hemoglobin sebagian besar mengalami penurunan dari pemeriksaan sebelumnya seperti ditunjukkan pada tabel 2. Untuk hasil pemeriksaan glukosa dan protein urine terhadap 15 ibu hamil semuanya menunjukkan bahwa hasilnya normal. Pemeriksaan gigi yang dilakukan oleh dokter gigi ada beberapa ibu hamil yang ada karies di giginya. Dan pada saat dilakukan USG oleh dokter ditemukan 1 orang terdapat benjolan lain di abdomen sehingga setelahnya dilakukan tindak lanjut oleh dokter dan bidan.



Tabel 1. Usia Ibu Hamil



Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Hb Ibu Hamil

DISKUSI

Usia ibu hamil yang mengikuti ANC terpadu mayoritas berkisar 26-30 tahun. Di usia tersebut merupakan usia produktif sehingga perlu perhatian khusus utamanya saat hamil oleh tenaga kesehatan. Bidan memberikan asuhan yang berkesinambungan agar harapan perempuan dan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan bersinergi dengan baik.⁷ selain itu bidan dan ibu juga perlu menjalin hubungan yang baik agar tercipta partner pemberi dan penerima layanan kesehatan yang sesuai.⁸ Pemberian modul ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil terkait kesejahteraan diri dan janin yang di kandung.⁹

Hasil pemeriksaan Hb mayoritas dengan hasil 9-10 gram sehingga dapat disimpulkan kondisi ibu hamil dalam keadaan anemia ringan sehingga perlu pemantauan lanjut agar bisa naik kadarnya. Bidan perlu melakukan asuhan berkala kepada ibu hamil karena asuhan kebidanan yang tepat yaitu berpusat pada perempuan agar dapat meminimalisir masalah yang muncul saat menjalani proses kehamilan¹⁰

⁷ Dewi Andariya Ningsih, "Continuity of Care Kebidanan," *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan* 4, no. 2 (2017): 67–77.

⁸ Dewi Andariya Ningsih, "Partnership Dalam Pelayanan Kebidanan," *Proceeding book* (2015).

⁹ Dewi Andariya Ningsih, "Pengembangan Modul 'Peduli Ibu Hamil' Di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo," *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 4 (2020): 55–62.

¹⁰ Dewi Andariya Ningsih, *Midwifery Women Center Care Pada Masa Nifas Dalam Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19*, ed. PhD Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, M.Keb and Diajeng Ragil Pangestuti (Malang: CV Penulis Cerdas Indonesia, 2021), <https://drive.google.com/file/d/18SXFD05VC58S6HNoVTghykhXh8dHROQN/view?usp=sharing>.



KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh terdapat usia ibu hamil yang berisiko tinggi dalam kehamilan, penurunan kadar Hb ibu hamil. Oleh karena itu harus terdapat solusi untuk mengatasi hal tersebut yang tertuang dalam rencana tindak lanjut berupa:

1. Konseling untuk ibu hamil terkait kontrasepsi lanjutan setelah melahirkan
2. Menyarankan ibu hamil untuk selalu memeriksakan kehamilannya
3. Pemberian tablet Fe dan konseling cara mengkonsumsinya
4. Konseling gizi seimbang
5. Kerjasama dengan UPTD Puskesmas Taktakan untuk melakukan pengawasan secara kompherensif pada ibu hamil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletahan Serang atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada Kepala UPTD Puskesmas Taktakan serta masyarakat Taktakan yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewi Andariya Ningsih. "Partnership Dalam Pelayanan Kebidanan." *Proceeding book* (2015).
- [2] Fatbinan, Justina, Masni, and Hj A Ummu Salmah. "Faktor Resiko Kematian Maternal Di RSUD Piere Paolo Magreti Saumlaki Kabupaten Maluku Tenggara Barat" 1 (2013).
- [3] Kemenkes. *Pedoman Pelayanan ANC Terpadu*, 2010.
- [4] Kemenkes, RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*, 2012.
- [5] Ningsih, Dewi Andariya. "Continuity of Care Kebidanan." *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 4, no. 2 (2017): 67-77.
- [6] ———. *Midwifery Women Center Care Pada Masa Nifas Dalam Buku Asuhan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Edited by PhD Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, M.Keb and Diajeng Ragil Pangestuti. Malang: CV Penulis Cerdas Indonesia, 2021. <https://drive.google.com/file/d/18SXFD05VC58S6HNoVTghykhXh8dHROQN/view?usp=sharing>.
- [7] ———. "Pengembangan Modul 'Peduli Ibu Hamil' Di Desa Sumberejo Banyuputih Situbondo." *JOMIS (Journal of Midwifery Science)* 4 (2020): 55-62.
- [8] RI, Kemenkes. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*, 2012.
- [9] WHO. *Trends in Maternal Mortality : 1990 to 2015*. World Health Organization, 2014.